

Pelatihan dan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Keuangan Berbasis PSAK EMKM dan PSAK Syariah Pada BTM Muhammadiyah Wilayah Tulang Bawang

Chara Pratami Tidespania Tubarad, Neny Desriani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di BMT Tulang Bawang bahwa pengelola BMT belum memahami mengenai pelaporan transaksi berdasarkan akad syariah, belum mempunyai kemampuan dalam melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK EMKM dan PSAK Syariah dan belum mampu memisahkan Zakat, Infak dan Sedekah sesuai dengan PSAK No. 109 tentang Zakat. Dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini maka akan dilakukan pelatihan mengenai pelaporan sesuai PSAK EMKM dan PSAK Syariah menggunakan Microsoft Access atau MYOB, selain itu juga akan dilakukan pendampingan sehingga mereka bias menyusun dan melaporkan setiap transaksinya khususnya zakat sesuai dengan PSAK 109. Pelatihan ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2019, peserta yang hadir adalah karyawan dan pengurus BTM Muhammadiyah wilayah Tulang Bawang.

Kata kunci: Bank Syariah, PSAK EMKM, PSAK Syariah.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perkembangan suatu negara karena salah satu upaya dalam percepatan pertumbuhan ekonomi adalah dengan perbaikan di sektor keuangan melalui perluasan akses dalam penyediaan pembiayaan untuk sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tak bisa kita pungkiri bila pertumbuhan mikro, kecil dan menengah (UMKM) diberbagai penjuru nusantara, kini telah memberikan peranan yang cukup besar dalam membangun perekonomian nasional. Pertumbuhannya yang semakin pesat dan besarnya hasil usaha yang disumbangkan ke tiap-tiap daerah, menjadikan UMKM sebagai salah satu tiang penyangga kestabilan ekonomi daerah maupun

perekonomian nasional. Sehingga tidak heran bila belakangan ini pemerintah mulai gencar melakukan pembinaan dan pemberdayaan khusus guna mendukung perkembangan UMKM di seluruh Indonesia. Ketika krisis datang dan mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, UMKM lagi-lagi menjadi juru selamat ekonomi Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga berperan dalam memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Salah satunya seperti pemberdayaan UMKM yaitu diwujudkan dengan kehadiran *Baitul Maal wa-Tamwil* (BMT). BMT atau *baitul maal wa tamwil* merupakan padanan kata dari Balai Usaha Mandiri Terpadu. Baitul mall berfungsi menampung dan menyalurkan dana berupa zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dan mentasruatkan sesuai amanah. Keberadaan BMT merupakan tantangan tersendiri bagi umat Islam terutama bagi para pemimpin umat dan praktisi perbankan Islam, untuk mampu menunjukkan kualitas dan profesionalisme BMT dalam memenuhi aspirasi dan tuntutan umat yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian, sehingga keberhasilan BMT dalam merealisasikan tuntutan umat, pada gilirannya akan memosisikan BMT sebagai sebuah lembaga keuangan Islam yang capable dan credible. Untuk itu, upaya dan peran BMT dalam meningkatkan posisi ekonomi rakyat harus menunjukkan *performance* dalam kapasitasnya sebagai sebuah lembaga keuangan yang memiliki kemampuan untuk berperan dan sebagai alternatif bagi masyarakat dalam kerjasama usaha dan bermitra bisnis.

Seiring dengan perkembangan praktik bisnis syariah tersebut, maka diperlukan suatu perangkat yang dapat memperlancar proses dan transaksi bisnis tersebut. Perangkat inilah yang kemudian disebut akuntansi. Arti penting akuntansi pada lembaga keuangan adalah sebagai salah satu alat yang diperlukan untuk mengukur kinerja sekaligus sebagai laporan kepada pihak terkait. Laporan keuangan yang berfungsi sebagai sumber informasi harus dapat dimengerti oleh para pemakainya terutama bagi pihak yang berkepentingan untuk membuat suatu keputusan.

Informasi Akuntansi dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Namun praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin, 1990; Muntoro, 1990).

Pihak bank dan fiskus seringkali mengeluhkan ketidakmampuan dan atau kelemahan-kelemahan UKM dalam menyusun laporan keuangan. Benjamin (1990) berpendapat bahwa kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan Muntoro (1990) berpendapat bahwa rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM. Dalam 3 perkembangannya karena UMKM juga harus membayar pajak, maka penyusunan laporan keuangan bagi UMKM menjadi suatu hal yang menjadi keniscayaan.

Berdasarkan laporan keuangan tersebut maka ditentukan beban pajak yang terutang. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standard baru yg disusun oleh IAI. Ditujukan bagi entitas Mikro Kecil Dan Menengah, standard yang disusun lebih sederhana. Dengan menyusun laporan sesuai SAK EMKM, UMKM dapat mengajukan pendanaan dari pihak lain maupun sebagai dasar untuk pelaporan pajak. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Penggunaan laporan keuangan dalam sistem perbankan syariah meliputi investor, pembayaran zakat, infaq dan sedekah serta Depan Pengawas Syariah. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan

bahaya penyimpangan, tidak tepat waktu dan kurang bermanfaat dan untuk meminimalkan resiko tersebut, profesi akuntan telah mengesahkan suatu prinsip dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan.

Pedoman akuntansi perbankan syariah harus mengacu pada PSAK No. 101-110 tentang akuntansi perbankan syariah yang berisi semua hal terkait akuntansi perbankan syariah. Sedangkan karena BMT berbadan hukum koperasi, maka pedoman akuntansinya mengacu pada PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian yang berisi mengenai prinsip-prinsip akuntansi yang perlu diterapkan dalam penyajian laporan keuangan. Dalam laporan keuangan BMT juga terdapat laporan mengenai zakat, infak dan sedekah yang diatur dalam PSAK 109 tentang akuntansi zakat untuk menyamakan laporan keuangan BMT.

Saat ini jumlah koperasi Syariah di Provinsi Lampung sebanyak 193 unit, dengan jumlah Koperasi aktif sebanyak 157 unit dan tidak aktif sebanyak 36 unit. Pengabdian ini memfokuskan pada BTM Muhammadiyah yang berada di Tulang Bawang. Melihat perkembangan yang terjadi di BTM Tulang Bawang dan BTM AL Qassam (Mesuji) begitu pesat, sehingga karyawan membutuhkan suatu keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK, juga pelaporan mengenai Zakat, Infak dan Sedekah agar sesuai dengan PSAK Syariah. Juga dengan mulai efektifnya PSAK EMKM maka BTM ini juga perlu diberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan, dimana dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan

PSAK juga akan memberikan kemudahan kepada BTM dalam mendapatkan dana untuk memperluas jangkauan BTM.

Atas dasar pemikiran ini, kami merancang Pelatihan dan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Keuangan Berbasis PSAK EMKM dan PSAK Syariah pada BTM Muhammadiyah Wilayah Tulang Bawang. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh BMT di Tulang Bawang sebagai Pengelola BMT belum memahami mengenai pelaporan transaksi berdasarkan akad syariah, pengelola BMT belum mempunyai kemampuan dalam melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK EMKM dan PSAK Syariah dan Pengelola BMT belum mampu memisahkan Zakat, Infak dan Sedekah sesuai dengan PSAK No. 109 tentang Zakat. Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan Pengelola BMT di Tulang Bawang dalam membuat pelaporan transaksi berdasarkan PSAK EMKM dan PSAK Syariah.
2. Untuk meningkatkan kemampuan Pengelola BMT dalam melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 101 tentang Akuntansi Syariah.
3. Untuk meningkatkan kemampuan Pengelola BMT dalam melaporkan Zakat, Infak dan Sedekah sesuai dengan PSAK No. 109 tentang Zakat.

METODOLOGI

Kegiatan dalam metode ini meliputi pelatihan dan pendampingan kegiatan pembuatan laporan keuangan BMT yang ada di Tulang Bawang. Metode dilakukan dengan memberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan dan peserta

pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan BMT yang selama ini dihadapi.

Metode pemecahan masalah untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini melalui tahapan berikut:

1. Perencanaan

Agar program ini berjalan maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, di antaranya:

- a. Menganalisis proses pelaksanaan siklus keuangan akuntansi yang dapat diterapkan pada BMT.
- b. Mengamati pentingnya mengadakan program PKM karena latar belakang kasus di BMT.
- c. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan
- d. Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan dalam implementasi PKM
- e. Mempersiapkan tim pelaksana untuk melakukan kegiatan PKM.

2. Pelaksanaan

- a. Melihat kondisi BMT diamati dari kondisi pencatatan keuangan yang telah dilakukan selama ini baik sebelum, saat, dan setelah terjadinya proses pelatihan
- b. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada BMT.
- c. Mengevaluasi hasil dari pengamatan, wawancara dan pengumpulan data yang didapat, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, kemudian menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101.

3. Teknik penyusunan Akuntansi

Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi.

Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan.

Pihak-pihak yang terlibat adalah pihak pelaksana pengabdian masyarakat ini dan pihak pengelola BMT dan Karyawan BMT. Agar pengabdian masyarakat ini mengenai sasaran, maka pengabdian ini melibatkan para pemangku kebijakan dan Pengelola BMT yang berada di Tulang Bawang sehingga pengelola mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK EMKM dan PSAK No. 101

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan identifikasi permasalahan yang dihadapi peserta. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan penerapan PSAK EMKM dan PSAK Syariah untuk Baitul Maal Wa Tamwil. Penyampaian materi dilakukan dengan metode pembelajaran secara aktif (*active learning*). Pada kegiatan ini seluruh peserta terlibat aktif dalam setiap sesi materi, peserta tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga ikut terlibat dalam diskusi dan simulasi.

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta diawal pendampingan:

- a. Peserta tidak memahami konsep laporan keuangan syariah yang berbasis PSAK
- b. Peserta belum mengetahui penerapan PSAK EMKM

- c. Peserta mengalami kesulitan saat proses penerapan pelaporan PSAK Syariah dan EMKM.

Pemecahan permasalahan tersebut dilakukan dengan memberikan materi sebagai berikut:

- a. Pengenalan Dasar-dasar Akuntansi dan dasar penggunaan aplikasi sistem akuntansi komputer yang tersistemasi laporan keuangan syariah
- b. Pemberian pemahaman konsep mengenai PSAK EMKM dan PSAK Syariah.
- c. Pemberian pelatihan pembuatan laporan keuangan syariah serta bagaimana penerapan PSAK EMKM dan PSAK Syariah.

Selanjutnya dilakukan simulasi pembuatan laporan keuangan syariah berdasarkan PSAK dengan melakukan pendampingan pada setiap peserta.

Faktor-faktor yang mendukung dalam pelatihan ini antara lain: motivasi, antusiasme dan rasa keingintauan peserta pelatihan yang tinggi untuk mengikuti setiap sesi selama kegiatan ini berlangsung, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dalam mengembangkan bisnisnya dan adanya ketersediaan dana yang memadai dalam mendukung kegiatan ini.

Sedangkan faktor yang menghambat dalam kegiatan ini adalah: kemampuan/pengetahuan peserta yang minim terhadap laporan keuangan syariah dan penerapan PSAK EMKM dan PSAK Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendampingan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan pendampingan disambut baik oleh peserta dengan terlihatnya antusiasme peserta selama pendampingan berlangsung dan merasakan manfaat dari pendampingan agar peserta dapat mengembangkan kegiatan keuangan berbasis syariah yang mereka jalankan. Dengan pengetahuan yang telah diperoleh dari pelatihan tersebut diharapkan nantinya pengelola BTM memperoleh pengetahuan bagaimana caranya membuat laporan keuangan berdasarkan PSAK EMKM dan PSAK Syariah.

Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini sebaiknya perlu dilakukan secara berkala dan meluas ke berbagai Baitul Maal atau lembaga keuangan syariah di Kota dan kabupaten lain yang ada di propinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf, 1991, *Fiqh al-Zakah*, Muassasah Risalah, Beirut
- Anshori, Ghofur Abdul, 2006, *Hukum dan Pemberdayaan Zakat*, Cetakan Pertama, Pilar Media, Yogyakarta.
- Endra Murti Sagoro. 2012. *Akuntansi Tanpa Stres*. Yogyakarta: AB Publiser.
- Hafidhudin, Didin, 2002, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Cetakan Ketujuh, Gema Insani, Jakarta
- Hariningsih. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ardana Media

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, UII Press, Yogyakarta, 2002
- Ridwan, Muhammad. 2014. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.
- Riza, Kautsar Salman. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Padang: Akademia Permata.
- Siti Hawa dan Siti Khairani. 2014. *Analisis Penerapan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Laporan Keuangan PT. Jamsostek (Persero)*. (<http://eprints.mdp.ac.id/45JURNA>).
- Sudarso, Heri. 2003. *Bank dan lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*.Yogjakarta: Ekonosia Kampus Fak. Ekonomi UII.
- Taufik Hidayat. 2012. *Teori dan Praktik Membuat Aplikasi Akuntansi dengan MS. Excel*. Media Kita.
- Wilson. Yvonne; Wilson. Michael; Clarke. Edward A. 2013. *Accounting : An introduction to Principles and Practice*.
- Yanti, Suheria Yanti. 2015. *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Provinsi Riau Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Provinsi Riau)*